

ABSTRAK

SYAHID MUZAKKI, Dosen Pembimbing Dr. Rini Risnawita Suminta, M.Si. dan Akhmad Hasan Saleh, S.Pd, M.PI.: Faktor Eksternal *Psychological Well-Being* pada Pria Lajang Usia Dewasa Madya (Studi Kasus di Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk), Psikologi Islam, Ushuluddin dan Ilmu Sosial, 2018.

Kata kunci: *Psychological Well-Being*, Lajang, Pria Dewasa Madya

Menikah merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal, sedangkan pada masa dewasa madya tugas perkembangannya yaitu generatifitas yang berkaitan dengan membina dan membimbing generasi penerus, termasuk merawat anak, bekerja produktif dan kreatif. Kegagalan seseorang dalam melaksanakan tugas perkembangan tersebut membuat mereka cenderung mementingkan diri sendiri dan stagnasi. Dalam hal ini, stagnasi akan menyebabkan pria memilih untuk menjadi lajang. Status pernikahan seseorang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) mereka. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran *psychological well-being* pada pria lajang usia dewasa madya dan faktor eksternal *psychological well-being* pada pria lajang usia dewasa madya di Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Lokasi penelitian di Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, dengan subjek penelitian tiga orang pria berstatus belum menikah atau lajang yang berusia dewasa madya yaitu antara 40 sampai 60 tahun. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran *psychological well-being* pada pria lajang usia dewasa madya di Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk memiliki kategori yang berbeda pada enam dimensi *psychological well-being*. Tiga dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, dan kemandirian menunjukkan kategori yang tinggi. Dimensi penguasaan lingkungan menunjukkan kategori yang rendah, sedangkan dimensi tujuan dalam hidup dan pengembangan diri menunjukkan kategori yang tinggi dan rendah. Faktor eksternal *psychological well-being* yaitu tingkat sosial dan ekonomi serta relasi sosial pada pria lajang memiliki kaitan erat dengan dimensi-dimensi *psychological well-being*.